

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dengan pendekatan kualitatif, karena penelitian ini tidak menggunakan perhitungan dan menekankan kepada penjabaran teori secara ilmiah. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah.<sup>53</sup> Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif analitik. Dapat dilihat dari prosedur yang diterapkan, yaitu prosedur peneliti yang menghasilkan data data deskriptif. Peneliti berusaha mendeskripsikan secara mendalam mengenai bagaimana keterampilan guru dalam mengelola kelas peserta didik.

Penelitian deskriptif, memiliki 10 tipe penelitian, yaitu studi perkembangan, studi kasus, studi kelayakan, studi perbandingan, studi hubungan, studi waktu dan gerak, studi lanjut, studi kecenderungan, analisis kegiatan, dan analisis isi atau dokumen.<sup>54</sup> Dalam hal ini, peneliti melakukan jenis penelitian studi kasus (*case research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit-unit sosial tertentu, yang

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 9.

<sup>54</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 77.

meliputi individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.<sup>55</sup> Penelitian studi kasus peneliti gunakan dengan alasan sebagaimana yang dikemukakan oleh Sevilla ed.all yang dikutip oleh Abdul Aziz, karena kita akan terlihat dalam penelitian yang lebih mendalam dan pemeriksaan yang lebih menyeluruh terhadap perilaku individu.<sup>56</sup>

Studi kasus adalah salah satu strategi dan metode analisis data kualitatif yang menekankan pada kasus-kasus yang terjadi pada objek analisis.<sup>57</sup> Dengan studi kasus, peneliti dapat menggali secara mendalam mengenai satu fenomena dan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya. Satu fenomena tersebut bisa berupa seorang pimpinan sekolah atau pimpinan pendidikan, sekelompok pendidik, sekelompok siswa, suatu program, suatu proses, suatu penerapan kebijakan atau suatu konsep. Disamping itu studi kasus juga dapat mengantarkan peneliti memasuki unit-unit sosial terkecil seperti perhimpunan, kelompok, keluarga, sekolah dan berbagai bentuk unit sosial lainnya.<sup>58</sup>

Adapun alasan peneliti menggunakan studi kasus dalam mengkaji bagaimana keterampilan mengajar guru dalam pembelajaran di karenakan beberapa alasan sebagai berikut:

---

<sup>55</sup> Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Penerbit SIC, 2002), hal. 24.

<sup>56</sup> Abdul Aziz S.R., *Memahami Fenomena Sosial melalui Studi Kasus: Kumpulan Materi Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: BMPTS Wilayah VII, 1988), hal. 02.

<sup>57</sup> M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal. 11

<sup>58</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 99

- 1) Studi kasus dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antara variable serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas.
- 2) Studi kasus memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep-konsep dasar perilaku manusia. Dengan melalui penyelidikan peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan yang mungkin tidak diharapkan dan diduga sebelumnya.
- 3) Studi kasus dapat menyajikan data-data dan temuan-temuan yang berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi perencanaan penelitian yang lebih besar dan dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti menjadi tolak ukur keberhasilan terhadap beberapa kasus, karena pada penelitian kualitatif peneliti adalah instrumen kunci.<sup>59</sup> Peneliti bertindak sebagai instrumen terutama dalam pengumpulan data. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit karena dalam hal ini peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan pada akhir peneliti menjadi pelapor hasil penelitiannya.

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian sangat penting serta sebagai kunci utama untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya. Karena

---

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, hal. 9

pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi yang sebenarnya tanpa adanya hal yang di buat-buat. Peneliti langsung hadir di lokasi penelitian yaitu MI Manba'ul 'Ulum Butaran Rejotangan Tulungagung untuk melihat serta memastikan kegiatan belajar mengajar serta lingkungan informan di sekolah. Pada penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data baik berupa data wawancara, angket dan observasi langsung terhadap objek yang diteliti. Untuk menyimpulkan data secara komprehensif maka kehadiran peneliti di lapangan sangat di butuhkan supaya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penulis melakukan penelitian, uji coba dan sasaran untuk mendapatkan informasi. Adapun lokasi penelitian berada di MI Mamba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung sebagai tempat penelitian dikarenakan MI Mamba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung. MI Manba'ul 'Ulum Buntaran terletak di Jalan Masjid No. 29 Desa Buntaran Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung, Telp. (0355) 396229, kode pos 66293. Lembaga pendidikan islam ini juga memiliki alamat e-mail: [mimubuntaran24434@gmail.com](mailto:mimubuntaran24434@gmail.com) dan alamat website: <http://mimubuntaran24434.blogspot.com> .<sup>60</sup>

Peneliti memilih lokasi tersebut sebagai lokasi penelitian karena MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung ini merupakan MI

---

<sup>60</sup> Hasil dokumentasi, pada 29 November 2018, pukul 11.14 WIB

dengan jumlah peserta didik terbanyak se-Tulungagung dengan jumlah 678 peserta didik. Selain itu sistem pendidikan di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung berjalan dengan baik, lembaga pendidikan Islam ini juga mampu mencetak peserta didik untuk meraih prestasi yang unggul baik di bidang akademik maupun non akademik, dimana semua itu tidak lepas dari didikan guru dan kepala sekolah yang profesional serta inovatif dalam membimbing peserta didik.

#### **D. Sumber Data**

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip dari buku *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif* karya Rulam Ahmadi, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah data yang berasal dari sumber, seperti wawancara, observasi, dokumen dan lain-lain.<sup>61</sup> Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni sumber data primer dan sekunder.

a. Sumber data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung kepada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>62</sup> Data primer yang diperoleh secara langsung dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara dan obeservasi. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini yaitu:

---

<sup>61</sup> Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: UM Press, 2005), hal. 3

<sup>62</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta, Rajawali Press, 1992), hlm. 91

- 1) Kepala sekolah MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.
  - 2) Guru kelas III, IV, dan V MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.
  - 3) Peserta didik MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.
- b. Sumber data Sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, biasanya diambil melalui dokumen atau melalui orang lain,<sup>63</sup> Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu:
- 1) Aktifitas proses pembelajaran, peneliti melihat secara langsung proses pembelajaran.
  - 2) Tempat penelitian, dimana peneliti melakukan penelitian.
  - 3) Dokumentasi atau arsip, berupa catatan, rekaman dan gambar yang berkaitan dengan penelitian.

Peneliti melakukan wawancara dan observasi sesuai pedoman yang menjadi sumber utama. Dengan hasil wawancara dan observasi tersebut, peneliti dapat merekapnya melalui catatan tertulis, perekam, maupun melalui pengambilan gambar/ video. Peneliti juga mencari dokumen seperti majalah, jurnal, buku yang relevan untuk memperkuat hasil observasi.

#### **E. Teknis Pengumpulan Data**

Teknis pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penilian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan

---

<sup>63</sup> Erna Widodo dan Mukhtar, *Konstruksi Ke Arah Penelitian Deskriptif, Cet. I*, (Yogyakarta, Avyrouz, 2000), hlm. 117

data. Teknis pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang relevan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan, antara lain:

#### 1. Metode Observasi

Menurut Gordon E Mills dalam buku *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups* karya Haris Herdiansyah observasi atau pengamatan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terencana dan terfokus untuk melihat serta mencatat susunan perilaku ataupun jalan sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, dan mengungkapkan apa yang ada di balik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut.<sup>64</sup> Dimana observasi ini bukan hanya mencatat perilaku yang dimunculkan oleh subjek penelitian saja, akan tetapi juga perlu dilakukan pengamatan atau pemutusan perhatian terhadap objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran dan pengecap. Keuntungan observasi yaitu data yang diperoleh adalah data baru yang dikumpulkan oleh peneliti pada saat tingkah laku terjadi, keabstrakan alat ukur dapat diketahui secara langsung.

Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data variabel Keterampilan Mengajar Guru dalam Pengelolaan Kelas Peserta Didik MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung. Penulis melakukan penelitian ke lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan secara

---

<sup>64</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 131.

langsung terhadap subjek (guru dan peserta didik) yang sedang dalam kegiatan belajar mengajar.

Obyek penelitian dalam kualitatif yang di observasi menurut Spradley dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen, yaitu:

a) Place

Tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung, dalam penelitian tindakan ini tempat yang digunakan adalah ruang kelas MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung .

b) Actor

Pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu, seperti guru, kepala sekolah, pengawas, orangtua peserta didik, dan sebagainya. Dalam hal ini, *actor* yang hendak peneliti observasi adalah kepala sekolah, guru kelas III, kelas IV , kelas V, dan beberapa peserta didik MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.

c) Activity

Aktifitas atau kegiatan yang di lakukan oleh faktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung, seperti kegiatan belajar mengajar. Aktifitas yang hendak peneliti observasi adalah keterampilan guru dalam mengelola kelas di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung dalam pengelolaan kelas.



## 2. Wawancara atau *Interview*

Wawancara merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan informasi-informasi atau keterangan-keterangan secara langsung.<sup>65</sup> Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Adakalanya juga wawancara dilakukan secara kelompok, kalau memang tujuannya untuk menghimpun data dari kelompok. Dalam penelitian ini, wawancara sebagai data pendukung yang digunakan peneliti dengan melakukan wawancara terhadap guru dan siswa terkait variabel penelitian. Oleh karena itu saat melakukan wawancara, dalam pengumpulan data perlunya menyiapkan instrumen penelitian atau pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang di siapkan oleh peneliti.

Terdapat 3 macam-macam jenis wawancara sebagaimana dijelaskan oleh Esteborg yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tak terstruktur.<sup>66</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 macam wawancara, antara lain:

### **a) Wawancara terstruktur**

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, dimana peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara untuk pengumpulan data peneliti telah

---

<sup>65</sup> Cholid Narbuko *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hal. 83.

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, hal. 319.

menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis mengenai pokok pembahasan penelitian yang jawabannya telah disiapkan guru sebelum melakukan wawancara. Ketika melakukan wawancara terstruktur peneliti hanya mengajukan pertanyaan kepada narasumber dan narasumber bertugas menjawab pertanyaan yang diajukan. Sebelum melakukan wawancara terkait pokok pembahasan penelitian, peneliti memberikan pedoman wawancara atau instrumen penelitian yang telah di siapkan kepada narasumber pada waktu sebelumnya. Wawancara terstruktur ini dilakukan peneliti selama 4 kali pertemuan untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan mengenai pokok pembahasan yang di ajukan oleh peneliti.

#### **b) Wawancara semi terstruktur**

Jenis wawancara semi terstruktur ini termasuk dalam *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas apabila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Pada penelitian semi terstruktur peneliti diberikan kebebasan dalam mengatur alur dan setting wawancara. Tidak ada pertanyaan yang sudah disiapkan dan disusun sebelumnya, maka peneliti hanya mengandalkan *guideline* wawancara sebagai pedoman penggalan data. Pertanyaan yang diajukan peneliti dilakukan secara spontan tanpa ada pertanyaan yang sudah disiapkan dan disusun sebelumnya dan narasumber menjawabnya dengan spontan tanpa adanya jawaban yang telah disiapkan. Pedoman

wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam pengumpulan data melalui wawancara, peneliti menggali informasi terkait dengan keterampilan mengajar guru dalam pembelajaran peserta didik. Jadi peneliti akan mewawancarai Kepala Madrasah, guru kelas III, Kelas IV, kelas V dan beberapa peserta didik.

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.<sup>67</sup> Dalam keterangan lain disebutkan, metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.<sup>68</sup> Dalam hal ini, data yang diambil berupa data tertulis, arsip, buku-buku, catatan harian, laporan artefak, foto serta catatan-catatan lain yang mendukung dan diperlukan dalam penelitian yang dimiliki oleh MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotagan Tulungagung, seperti data tentang struktur pengurus, jumlah peserta didik, data tentang agenda kegiatan sekolah, tata letak sekolah dan lain sebagainya.

---

<sup>67</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 89.

<sup>68</sup> Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hal.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses lanjutan dari proses pengelolaan data untuk melihat bagaimana menginterpretasikan data kemudian menganalisis data dari hasil yang sudah ada pada tahap hasil pengelolaan data.<sup>69</sup> Adapun teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penulisan skripsi adalah teknik analisis deskriptif. Hal ini dikarenakan adanya penerapan metode kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan data yang ada guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah di mengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan. Deskripsi data dilakukan dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap responden.<sup>70</sup>

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model analisis dari Miles dan Huberman yang meliputi 3 hal yaitu :<sup>71</sup>

### a) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.<sup>72</sup> Pada penelitian ini reduksi data akan dilakukan setelah data tentang Keterampilan Mengajar Guru dalam Pembelajaran Peserta Didik MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan

---

<sup>69</sup> Siswono, *Mengajar Dan Meneliti Tindakan Kelas*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hal. 23.

<sup>70</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 28

<sup>71</sup> Matthew dan Michael Huberman, *Analisis data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), hal.12

<sup>72</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 338.

Tulungagung diperoleh. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah melakukan penyusutan data dengan cara memilih data yang penting kemudian menyederhanakannya. Dalam reduksi ini peneliti melakukan proses pemilihan data baik yang diperoleh dari observasi, wawancara maupun dokumentasi. Proses ini dilakukan secara terus-menerus mulai dari pengumpulan data, karena reduksi data bukanlah kegiatan yang berdiri sendiri dari proses analisis data, akan tetapi bagian dari proses analisis itu sendiri.

b) *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori. Penyajian data yang sering dilakukan untuk penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Tujuan dari penyajian data adalah memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian narasi dan disesuaikan berdasarkan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, mulai dari observasi dengan narasumber, wawancara yang mendalam maupun dokumentasi. Penyajian data ini merupakan hasil dari reduksi data yang telah dilakukan sebelumnya, agar data menjadi lebih sistematis atau terstruktur.

c) *Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini juga mencakup pencarian makna

data serta pemberia penjelasan. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Penarikan kesimpulan diperoleh dari temuan-temuan yang diperoleh setelah dilakukan verifikasi melalui pembahasan penelitian.

#### **G. Pengecekan Keabstrakan Data**

Menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul peneliti perlu melakukan pengecekan keabstrakan data, ketentuan pengamatan dengan melakukan teknik pengamatan dengan rinci dan terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Kemudian di ikuti dengan kegiatan wawancara instensif kepada subyek agar data yang dihasilkan terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas data ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Cara memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian, antara lain: (a) waktu pelaksanaan observasi diperpanjang, sehingga dapat menngkatkan tingkat kepercayaan data yang dikumpulkan, (b) observasi yang berkelanjutan, sehingga dapat memperoleh karakteristik objek penelitian yang lebih mendalam serta terperinci dan relevan dengan masalah penelitian yang dibahas, (c) trigulasi, dimana pemeriksaan keabstrakan data yang memanfaatkan sumber-sumber diluar data untuk keperluan pengecekan

atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, (d) *peer debriefing* (pemeriksaan dengan teman sejawat), yaitu mengeskpos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat, *member check*, yaitu menguji kemungkinan dugaan-dugaan yang berbeda, melakukan pengujian-pengujian untuk mengecek analisis dan menerapkan data untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang data.

Untuk menetapkan keabsahan data digunakan teknik pemeriksaan sebagai berikut:

#### 1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan penelitian merupakan instrument pengumpulan data utama dalam penelitian kualitatif. Untuk itu keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, sehingga diperlukan perpanjangan peneliti pada latar penelitian.<sup>73</sup> Dalam hal ini peneliti melakukan pengecekan lagi ke lokasi penelitian dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah untuk melihat dan membandingkan informasi yang peneliti cari di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.

#### 2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber data sebagai bahan perbandingan.

Triangulasi yang digunakan oleh peneliti ada tiga, yaitu:<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar...*, hal.162.

<sup>74</sup> Nana Sujana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1999), hal. 77.

a) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dilakukan oleh peneliti untuk menguji data apakah data tersebut berubah berdasarkan waktu yang dilakukan saat penelitian.<sup>75</sup>

b) Triangulasi metode

Triangulasi metode dilakukan penelitian untuk pencarian data tentang fenomena yang sudah diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda itu dengan membandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang dipercaya.

c) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan penelitian dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh peneliti baik dilihat dari dimensi waktu maupun sumber lain, misalnya membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara baik antara pihak obyek peneliti maupun dengan kepala sekolah, guru atau tokoh ahli.

Dalam penelitian ini, peneliti *pertama* menggunakan triangulasi metode untuk menguji kredibilitas dengan cara menggunakan metode dalam pengumpulan data yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. *Kedua*, menggunakan triangulasi sumber untuk menguji

---

<sup>75</sup> Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 334.



kredibilitas dengan cara membandingkan data yang telah diperoleh dari beberapa sumber atau informan melalui wawancara yakni kepala madrasah, guru kelas III, kelas IV, kelas V, dan beberapa peserta didik.

Kedua triangulasi tersebut digunakan untuk *cross-check* terhadap data sementara yang telah diperoleh dari sumber lain serta membandingkan data hasil pengamatan atau observasi dengan data hasil wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan.

### 3. Pemeriksaan sejawat

Menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.<sup>76</sup> Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan bisa terjadi pertemuan pendapat yang berbeda, yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian. Pembahasan ini peneliti lakukan bersama-sama beberapa teman sesama peneliti yang kemudian mendiskusikan data yang diperoleh oleh peneliti. Dalam pemeriksaan sejawat ini, teman sejawat yang telah membantu peneliti adalah Aliyatul Hidayah.

## H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah dengan proses penelitian. Meliputi 3 tahap yaitu:

### 1. Tahap Pendahuluan/Persiapan

---

<sup>76</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 332.

Pada tahap ini peneliti mulai dengan menyusun rancangan penelitian berupa judul, memilih lapangan penelitian lalu diajukan kepada Kepala Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. Menyiapkan perlengkapan penelitian, seperti mengumpulkan buku-buku yang berkaitan dengan kebutuhan sebelum ke tempat penelitian. Setelah itu peneliti menyerahkan surat izin penelitian kepada Kepala Madrasah MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.

## 2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti dari suatu penelitian. Karena pada tahap pelaksanaan ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan. Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### a) Pengumpulan Data

#### 1) Wawancara dengan pelaku pendidikan, yaitu:

(a) Kepala Madrasah MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung,

(b) Guru kelas III, kelas IV, dan kelas V MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung,

(c) Beberapa peserta didik MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.

#### 2) Observasi langsung dan pengambilan data dari lapangan.

#### 3) Menelaah teori-teori yang relevan.

b) Mengidentifikasi Data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

c) Tahap Akhir Penelitian

1) Menyajikan data dalam bentuk deskripsi.

2) Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

3. Tahap analisis data

Tahap penyelesaian merupakan tahap paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci juga dilakukan analisis sehingga data tersebut mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

4. Tahap pelaporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari tahap penelitian yang peneliti lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi.